

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

3.2 Sumber Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan melalui kuesioner. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi seputar sistem informasi pada perusahaan dan karyawan manasaja yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada saat bekerja. Selanjutnya kuesioner yang dibawa kelokasi diberikan kepada responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada responden perhotelan Kota Bandar Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Setelah menentukan ruang lingkup penelitian, pihak peneliti selanjutnya menentukan populasi yang akan diuji Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah hotel berbintang di wilayah Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling*, yaitu adanya tujuan yang spesifik dalam memilih sampel secara tidak acak. Hal lain yang dianggap penting adalah jumlah data yang terkumpul, agar tetap dapat memenuhi kriteria pengolahan data. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Manajer atau karyawan akuntansi bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi.
2. Berpengalaman kerja di hotel tersebut pada bagian akuntansi dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Dengan asumsi bahwa karyawan yang bekerja lebih dari satu tahun sudah paham mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Terikat

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem Informasi akuntansi pada staf keuangan koperasi yang berada di wilayah Bandar Lampung.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah disebut variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecanggihan Teknologi Informasi (X1), Partisipasi manajemen (X2), Pengetahuan manajer (X3), Pelatihan dan Pendidikan (X4) Dan Pengalaman Kerja (X5).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Efektifitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. (Sevianai, 2017). Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Sevianai, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan Data Di Dalam Sistem Informasi Akuntansi.
- b. Kemampuan SIA Untuk Membantu Menyelesaikan Tugas.
- c. Kemampuan Menampilkan Secara Tepat Semua Transaksi Yang Berkaitan Dalam Laporan Keuangan.

2. Kecanggihan Teknologi Informasi (X1)

Kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Sevianai, 2017). Indikator Kecanggihan Teknologi menurut (Sevianai, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi Lengkap
- b. Jaringan Kuat Dan Luas
- c. Kemudahan.

3. Partisipasi Manajemen (X2)

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan

dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Sevianai, 2017). Indikator Partisipasi manajemen menurut (Sevianai, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak.
- b. Implementasi sistem.
- c. Pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah
- d. Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut

4. Pengetahuan Manajer (X3)

Pengetahuan manajer merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh manajer ataupun karyawan yang mampu mengoperasikan sistem-sistem yang ada dalam suatu perusahaan, manajer akuntansi memiliki pengetahuan yang tinggi di bidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan penguasaannya terhadap sistem informasi akuntansi. (Sevianai, 2017). Indikator Pengetahuan manajemen menurut (Sevianai, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Mahir Dalam Mengoperasikan Program-program Komputer (Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi).
- b. Memiliki Kemampuan Dalam Menjalankan Sistem Informasi Akuntansi.
- c. Memiliki Kemampuan Spesialis Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

5. Pelatihan dan Pendidikan (X4)

Pelatihan merupakan Suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Semakin tinggi diadakan program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat (Widyantari, 2016). Indikator Pelatihan menurut (Widyantari, 2016). adalah sebagai berikut:

- a. Materi Teoritis Sesuai Dengan Kebutuhan
- b. Materi Praktek Pelatihan Sesuai Dengan Kebutuhan
- c. Pelatihan dan Pendidikan Berisikan Pemahaman Tentang Penggunaan Sistem
- d. Pelatihan dan Pendidikan Membantu Peningkatan Etos Kerja
- e. Pelatihan dan Pendidikan Membantu Penyesuaian Diri Dan Tempat Kerja

6. Pengalaman Kerja (X5)

Pengalaman kerja merupakan suatu kesempatan bagi karyawan untuk menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan dan memberikan peluang yang besar bagi dirinya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang dan membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi (Widyantari, 2016). Indikator Pengalaman Kerja menurut (Widyantari, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Informasi Yang Relevan
- b. Mendeteksi Kesalahan
- c. Kompleksitas Tugas Yang Dikerjakan
- d. Penyelesaian Pekerjaan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden baik secara langsung atau dengan cara tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dilakukan peneliti dengan cara mengirimkan secara langsung kuisisioner kepada pegawai yang menjadi objek penelitian sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan meminta bantuan kepada salah satu kolega untuk menyebarkan kuisisioner dan mengumpulkan data.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan selama penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan akan memperoleh hasil data kuantitatif yang akurat, oleh karena itu setiap instrumen itu harus memiliki skala. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala Likert (5 poin), Penetapan skor diberikan kepada butir-butir pernyataan penelitian di dalam kuesioner. Pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan diukur menggunakan modifikasi skala Likert. Modifikasi skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang nilai 1-5 dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu yang memiliki makna ganda dan tidak dapat menjelaskan kepastian jawaban dari partisipan.

Tabel 3.1
Penetapan Skor

Alternatif Jawaban	Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, (2014)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali,2015). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

3.7.2 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2015). Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya (Ghozali, 2015). Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program IBM SPSS (*Stasistik Program and Service Solution seri 21*). Kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015). Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel/ dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak reliabel (Ghozali, 2015).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model analisis regresi layak atau tidak digunakan dalam suatu penelitian. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2015), Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2015). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015). Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- *Tolerance value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas
- *Tolerance value* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest). (Ghozali, 2015). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih rendah dari pada 0, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya. (Ghozali, 2015).

- Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap variabel dependen, yaitu efektifitas sistem informasi akuntansi. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak

adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015). Model Penelitian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	:	Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi
a	:	Konstanta
x1	:	Kecanggihan Teknologi Informasi,
x2	:	Partisipasi Manajemen,
x3	:	Pengetahuan Manajer,
x4	:	Pelatihan dan Pendidikan
x5	:	Pengalaman Kerja
e	:	error

3.9.1 Uji *Adjusted R* (Koefisien Determinan)

Untuk mendapatkan berapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjust R Square*). Jika *Adjust R Square* adalah sebesar 1 berarti *Fluktuasi* variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan *Fluktuasi* dependen. Nilai *Adjust R Square* berkisar hampir 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *Adjust R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan *Fluktuasi* variabel dependen.

3.9.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015). Ketentuan yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- Jika F lebih besar dari F tabel atau lebih probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model peneliti dapat digunakan atau model penelitian tersebut layak.
- Jika Uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.9.3 Uji Hipotesis t

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghazali,2015).

- Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau lebih probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.